

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:65) rumusan masalah asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, ROA, dan ROE terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana fungsi metode kuantitatif adalah menguji hipotesis dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. Sugiyono (2020:16) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dinamakan dengan metode tradisional, dikarenakan sudah digunakan cukup lama, dan metode ini disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada lima variabel yang terdiri dari satu variabel terikat, dan empat variabel bebas.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Umumnya disebut juga sebagai variabel terikat, dimana variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2020:69). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (PBV) (Y1).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Umumnya disebut juga sebagai variabel bebas, dalam artian variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2020:69). Dalam penelitian ini variabel yang dijadikan variabel independen adalah: Kepemilikan Manajerial (X1), Komisaris Independen (X2), ROA (X3), dan ROE (X4).

3.2.3 Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Definisi operasional dapat didasarkan pada satu atau lebih sumber atau referensi. Selain didefinisikan, variabel harus dapat diukur menurut kaidah atau ukuran yang diterima secara akademis.

1) Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan faktor fundamental yang dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk memilih perusahaan yang tepat dalam melakukan investasi, dikarenakan perusahaan salah satunya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi demi memberikan kesejahteraan bagi para investor. Nilai perusahaan yang tinggi juga merupakan hasil tata kelola perusahaan yang baik. Faktor tersebut saling terkait dalam menciptakan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini PBV diprosikan sebagai indikator untuk mengukur Nilai Perusahaan.

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam

pengambilan keputusan, dan dengan adanya kepemilikan manajerial dinilai akan menimbulkan konflik yang dikenal dengan nama konflik keagenan.

3) Komisaris Independen

Komisaris Independen tidak termasuk kedalam anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat, ataupun seseorang yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan. Dengan dibentuknya Komisaris Independen diharapkan akan terciptanya iklim perusahaan yang independen, dan bisa menjadi fungsi monitoring untuk tujuan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

4) *Return On Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas yang memberikan pengukuran dalam kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Semakin tinggi angkanya semakin besar pengembalian yang diperoleh dari operasional perusahaan, serta menghitung kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan.

5) *Return On Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas yaitu ROE bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari ekuitas pemegang saham investasi di perusahaan. Nilai ekuitas perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

| Nama variabel | Definisi operasional variabel | Indikator pengukuran | Skala |
|---------------|-------------------------------|----------------------|-------|
|---------------|-------------------------------|----------------------|-------|

| | | | |
|-------------------------------|---|--|--------------|
| <p>Nilai perusahaan</p> | <p>Faktor fundamental yang dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk memilih perusahaan yang tepat dalam melakukan investasi, dikarenakan perusahaan salah satunya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi demi memberikan kesejahteraan bagi para investor.</p> | $PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$ | <p>Rasio</p> |
| <p>Kepemilikan Manajerial</p> | <p>Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, dan dengan adanya kepemilikan manajerial dinilai akan menimbulkan konflik yang dikenal dengan nama konflik keagenan.</p> | $KM = \frac{\text{Jumlah Saham milik Manajerial}}{\text{Total Keseluruhan Saham Beredar}}$ | <p>Rasio</p> |
| <p>Komisaris Independen</p> | <p>Komisaris Independen tidak termasuk kedalam anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat, ataupun seseorang yang berhubungan secara</p> | $KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$ | <p>Rasio</p> |

| | | | |
|-----|---|--|-------|
| | <p>langsung maupun tidak langsung terhadap pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan. Dengan dibentuknya Komisaris Independen diharapkan akan terciptanya iklim perusahaan yang independen, dan bisa menjadi fungsi monitoring untuk tujuan terciptanya Tata Kelola Perusahaan yang baik.</p> | | |
| ROA | <p>Rasio profitabilitas yang memberikan pengukuran dalam kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Semakin tinggi angkanya semakin besar pengembalian yang diperoleh dari operasional perusahaan, serta menghitung kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan.</p> | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |

| | | | |
|-----|--|---|-------|
| ROE | ROE bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari ekuitas pemegang saham investasi di perusahaan. Nilai ekuitas perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. | $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |
|-----|--|---|-------|

3.3 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Sampel

3.3.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan pada periode 2015-2021. Unit sampel adalah sasaran berupa data kuantitatif maupun pendapat atau opini yang diperlukan dalam pengolahan data di objek penelitian yang sudah dipilih sesuai dengan topik penelitian. Unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan periode tahun 2015-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi saham yang menyediakan untuk kebutuhan penelitian.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021, namun perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian akan dikeluarkan dari sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *Purposive Sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Seleksi Sampel

| Hasil seleksi sampel | |
|---|---------------|
| Keterangan | Jumlah |
| Populasi: Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar BEI. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria <i>purposive sampling</i> : | 63 |
| 1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI tahun 2015-2021. | -23 |
| 2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahun 2015-2021. | 0 |
| 3. Perusahaan yang tidak menyajikan data variabel penelitian. | -27 |
| Sampel penelitian | 13 |
| Total Sampel (n x periode penelitian) (13 x 7 tahun) | 91 |

Sumber: www.idx.go.id (Data diolah)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif menurut Sugiyono (2020:8). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021. Menurut sumbernya data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi diperoleh dalam bentuk jadi dan dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain di luar perusahaan yang bersangkutan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi-publikasi perusahaan berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2021.

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data dari peneliti ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi bursa Efek Indonesia ([ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sumber data lain juga penulis dapatkan dari website resmi saham untuk melihat harga saham perusahaan maupun harga pasar saham.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dipublikasikan oleh BEI melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga bersumber dari website resmi saham untuk periode tahun 2015-2021.

3.6 Metode Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian terlihat bahwa hubungan antara beberapa variabel yang menjadi fokus penelitian ini menunjukkan hubungan. Hubungan ini melibatkan variabel terikat yaitu Nilai

perusahaan (PBV); variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, ROA, dan ROE. Program aplikasi Eviews 12 digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel. Deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai mean, median, minimum, maximum, standar deviasi, kurtosis, skewness, dan kurtosis (Ghozali 2018:31).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018:145) uji normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah pada model regresi terdapat variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila terdapat variabel yang tidak berdistribusi normal, maka hasil dari uji statistik akan terjadi penurunan. Dalam uji normalitas pengolahan data dapat dilakukan dengan melihat nilai *Jarque – Bera* (JB) dan probabilitasnya yang apabila data terdistribusi secara normal maka JB akan terdeteksi. Terdapat dua metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas, yaitu:

1. Nilai probabilitas $JB > 0,05$ (nilai signifikan) maka data terdistribusi normal.
2. Nilai probabilitas $JB < 0,05$ (nilai signifikan) maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas menurut Ghozali (2018:73).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018:85). Dibawah ini adalah hipotesis pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas, antara lain:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:125) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) dengan melihat nilai *Obs*R-Squared* dan *Prob. Chi-Square*. Jika nilai p dari nilai *Obs*R-Squared* $> 0,05$ maka tidak ada masalah autokorelasi dalam model.

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi data panel. Ghozali (2018:195) Metode regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross-section* data. Model yang digunakan bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, ROA, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Komisaris Independen

ROA

ROE

e = error

3.6.3.1 Common Effect Model

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) *Common Effect Model* adalah pendekatan metode data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dan mengestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS). Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga intersep dan slope pada setiap variabel untuk setiap objek observasi dianggap sama.

3.6.3.2 Fixed Effect Model

Menurut Ghozali (2018:223) *Fixed Effect Model* menggunakan pendekatan dengan teknik *least-square dummy variabel* (LSDV). Parameter yang digunakan pada *fixed effect model* data panel diestimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh karena itu pada model *fixed effect model* disebut juga pendekatan *Least-Square Dummy Variable* (LSDV).

3.6.3.3 Random Effect Model

Menurut Ghozali (2018:245) *Random Effect Model* merupakan metode yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. *Random Effect Model* berasumsi bahwa error term akan selalu muncul dan mungkin berkorelasi sepanjang times

series dan cross section. Pendekatan model ini menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.6.4.1 Uji Chow (CEM vs FEM)

Menurut Ghozali (2018:166) Uji chow mempunyai tujuan yaitu menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Terdapat beberapa kriteria dasar pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) pada cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) pada cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3.6.4.2 Uji Hausman (REM vs FEM)

Menurut Ghozali (2018:259) Uji Hausman mempunyai tujuan yaitu memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara REM atau FEM. Uji ini menggunakan distribusi statistik *chi-square*.

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Adapun kriteria dasar pengujian antara lain:

1. Jika nilai probabilitas *P-value* pada cross section random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
2. Jika nilai probabilitas *P-value* pada cross section random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah presentase yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali 2018:55).

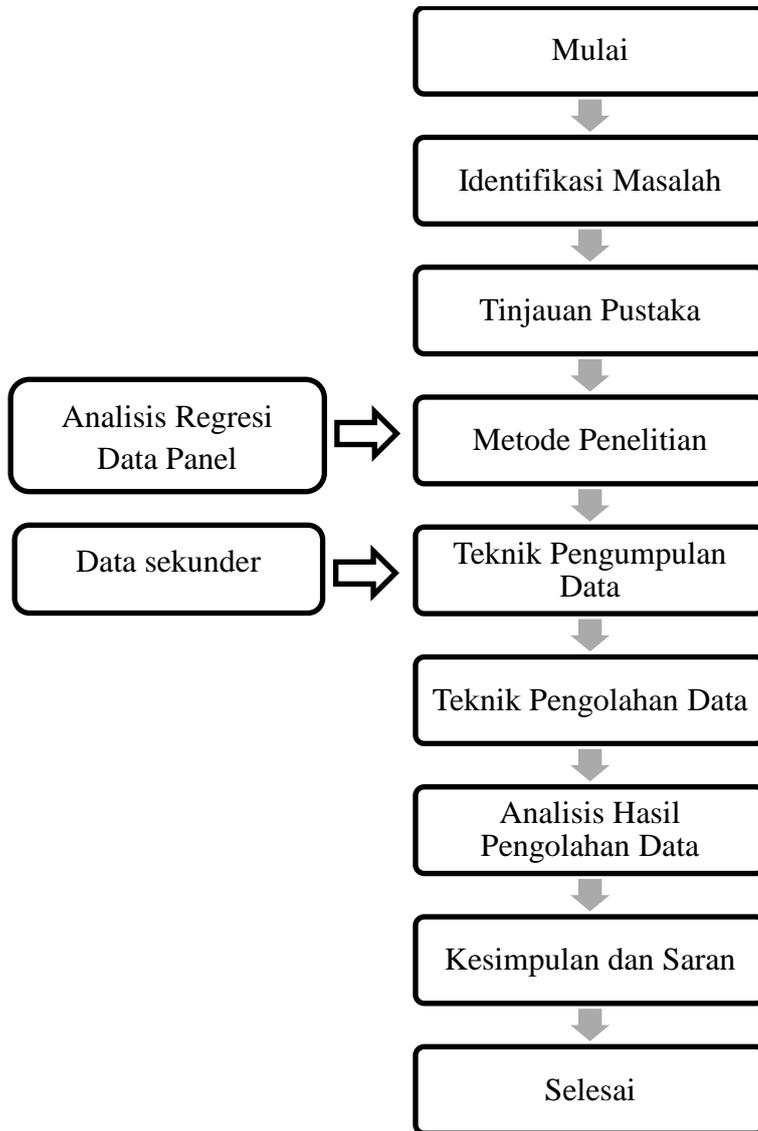
3.6.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut. Menurut Ghozali (2018:56) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut. Menurut Ghozali (2018:57) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3. 1. Kerangka Pemecahan Masalah